



Pengembangan Pribadi Islami dalam Pendidikan Kewirausahaan di SD Islamic Center Samarinda

Abdul Kolik

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
e-mail korespondensi: abdkolik44@gmail.com

Diserahkan: 30 Maret 2025 ; Direvisi: 17 April 2025 ; Diterima: 24 April 2025

Abstrak

Pendidikan dilaksanakan tidak hanya melalui pemberian materi pelajaran dan pengerjaan tugas di dalam kelas, namun juga dalam bentuk proyek di luar kelas, untuk mendorong kemampuan dan pertumbuhan pengalaman hidup di masyarakat. Pendidikan kewirausahaan menjadi opsi menarik untuk memberikan pengalaman yang baik bagi siswa. Penelitian ini mengeksplorasi pengembangan pribadi Islami melalui pendidikan kewirausahaan di SD Islamic Center Samarinda. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa kegiatan kewirausahaan khususnya melalui acara "Market Day" dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan nilai-nilai Islami pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Market Day menanamkan sikap tanggung jawab (Mas'uliyah), kejujuran (Sidq), kerja keras, dan pantang menyerah. Siswa diajarkan untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam praktik jual beli, seperti menetapkan harga secara adil, jujur dalam mendeskripsikan produk, dan menjaga etika berbisnis. Integrasi pendidikan kewirausahaan dengan pembentukan karakter Islami memberikan pendekatan holistik dalam membangun kemandirian, kreativitas, serta identitas keislaman siswa. Penelitian ini merekomendasikan bahwa pendidikan kewirausahaan sejak dini efektif untuk membentuk pribadi Islami yang mandiri dan kreatif.

Kata kunci: karakter wirausaha, pendidikan kewirausahaan, pengembangan pribadi Islami, market day

Abstract

Education is carried out not only through the delivery of lesson materials and the completion of assignments in the classroom, but also through projects outside the classroom, in order to foster students' abilities and the growth of life experiences within the community. Entrepreneurship education becomes an attractive option for providing valuable experiences for students. This research explores the development of Islamic personal character through entrepreneurship education at SD Islamic Center Samarinda. Using a descriptive qualitative method involving observations, interviews, and documentation, the study finds that entrepreneurship activities, specifically through the "Market Day" event, cultivate entrepreneurial spirit and Islamic values among elementary students. The findings reveal that Market Day activities instill essential traits such as responsibility (Mas'uliyah), honesty (Sidq), hard work, and perseverance. Students are taught to apply Islamic principles in trade, such as fair pricing, truthfulness in product descriptions, and maintaining ethical conduct. The integration of entrepreneurship education with Islamic character development offers a holistic approach, preparing students not only with basic economic skills but also with strong Islamic morals. This study suggests that entrepreneurship education from an early age can effectively shape students' independence, creativity, and Islamic identity.

Keywords: entrepreneurial character, entrepreneurship education, Islamic personal development, market day

How to Cite: Kolik, A. (2025). Pengembangan Pribadi Islami dalam Pendidikan Kewirausahaan di SD Islamic Center Samarinda. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1) 139-145.
doi: <https://doi.org/10.21093/twt.v12i1.10406>



<https://doi.org/10.21093/twt.v12i1.10406>

Copyright© 2025, Kolik
This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Melalui pendidikan, nasib manusia bahkan suatu bangsa mengalami perubahan. Menurut Jannah (2009), pendidikan adalah tahapan untuk mengembangkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, serta tata laku seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan agar bisa mencerdaskan kehidupan manusia dengan melalui proses pembelajaran. Selama tahapan pembelajaran dilakukan dengan secara teoritis atau praktek yang ada di kelas maupun luar kelas. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah landasan dan tujuan karena pendidikan tanpa tujuan tidak akan pernah berhasil secara maksimal, namun ketika terdapat tujuan tapi tidak ada landasan yang kuat, maka tidak akan pernah tercapai dan terarahnya pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, landasan dan tujuan harus terus beririgan dan seimbang satu sama lain sehingga pembelajaran akan terus berjalan dengan baik dan terarah.

Pendidikan menjadi elemen yang mendasar untuk membangun sumber daya manusia agar bisa memberikan kontribusi pada kemajuan bangsa. Menurut Sakinah dkk (2025), pendidikan yang terjadi di era modern dapat terus berkembang melalui pemikiran modern tentang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dan kesesuaiannya terhadap kebutuhan masyarakat. Bagaimanapun, pembelajaran berbasis projek, homeschooling, sekolah kerja, pendidikan karakter, dan pendidikan yang inklusi menjadi bentuk untuk adanya kontribusi membentuk individu secara holistik.

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan terus berubah dan berkembang. Pendidikan yang terjadi di zaman modernisasi terus berkembang dengan terus mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut ikut mempengaruhi kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah yang bertujuan untuk membentuk suatu proses yang biasanya terjadi selama belajar di kelas maupun di luar kelas. Perubahan proses pendidikan diharapkan dapat membantu siswa agar bisa mengembangkan berbagai kemampuan masing-masing pelajar. Pendidikan dapat menjadi suatu proses yang bertujuan sebagai tanggung jawab yang dipunya siswa tidak hanya melalui pengerjaan tugas seperti tugas kelompok atau individu di dalam kelas, namun juga dalam bentuk proyek di luar kelas. Hal ini untuk mendorong kemampuan dan pertumbuhan kognitif yang dipunya oleh masing-masing anak dan secara bersamaan memberikan pengalaman hidup di luar kelas yang ada di masyarakat. Sesuai dengan perubahan zaman, perubahan juga terjadi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya terjadi di dalam kelas, namun juga di luar kelas.

Salah satu pembelajaran berharga yang dilakukan sekolah melalui pembelajaran di luar kelas adalah melalui pembelajaran kewirausahaan. Siswa bisa mendapat pembelajaran kewirausahaan bagi mereka yang mempunyai ketertarikan dalam berjualan dan membuka suatu usaha agar tidak bergantung pada orang lain dalam mencari penghasilan. Hasil penelitian Sintya (2019) menunjukkan bahwa minat kewirausahaan dapat melibatkan ketekunan, kerja keras, dan kesiapan dalam menghadapi berbagai resiko yang akan dialami oleh setiap pembisnis. Selain itu, minat ini dapat mencakup keinginan seseorang untuk bisa menjalankan bisnis secara mandiri, sehingga membuat individu menjadi terdorong untuk terus belajar dari setiap pengalaman yang sedang dihadapi.

Penelitian lain dilakukan oleh Anam dkk (2010) yang menemukan bahwa kepribadian wirausaha dapat diukur dengan melalui minat ketika ada kegiatan kewirausahaan, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, pandangan positif terhadap kegagalan, kepemimpinan dan tanggung jawab yang akan dihadapi selama berbisnis. Sehingga kemampuan tersebut diperlukan untuk menjadi seseorang yang mempunyai kepribadian untuk terus berkembang dengan melalui usaha.

Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi bentuk suatu kepedulian dunia pada kemajuan bangsa. Menurut Nuraeni (2022), melalui pendidikan kewirausahaan bisa menciptakan suatu pemikiran untuk menciptakan lapangan kerja baru dan menjadi suatu alternatif untuk memecahkan masalah ketenagakerjaan yang terus ada setiap tahunnya. Ketika semakin banyak lapangan kerja terbuka maka jumlah pengangguran akan berkurang, serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Riset lain yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan telah dilakukan oleh Sari dkk (2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dapat berpengaruh pada mental seseorang yang mempunyai kepribadian untuk membuat usaha. Pendidikan kewirausahaan perlu diterapkan sejak SD sampai kuliah karena sikap kewirausahaan perlu dibentuk melalui pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Sehingga menjadi motivasi pada pelajar setelah mereka menyelesaikan pendidikan dapat membuat usaha sesuai dengan ketertarikan yang mereka inginkan. Pengetahuan kewirausahaan dapat dibentuk melalui pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dipunya oleh siswa agar menjadi wirausahaan. Kepribadian untuk berwirausaha dapat menjadi pondasi awal yang dipunya oleh setiap pelaku bisnis. Hal ini disebabkan karena adanya motivasi atau dorongan pada siswa agar bisa sukses dengan usaha sendiri.

Pendidikan kewirausahaan dapat digabungkan dengan memanfaatkan teknologi sebagai bantuan untuk mengembangkan usaha menjadi lebih maju. Menurut Rukmana dkk (2021), Teknopreneurship merupakan pengembangan dari konsep kewirausahaan. Dunia pendidikan berkewajiban untuk dapat mencetak generasi-generasi yang memiliki kemandirian, termasuk kemandirian secara ekonomi. Sekolah dan kampus juga media pendidikan informal lainnya bukan hanya berfungsi untuk berbagi ilmu dengan teori-teorinya maupun ketrampilan dengan praktek-prakteknya. Namun jika dikaitkan dengan masih rendahnya pemahaman dan minat tentang dunia wirausaha, dunia pendidikan dapat difungsikan juga sebagai media informasi untuk meningkatkan pemahaman dan minat anak didiknya pada dunia kewirausahaan.

Penelitian terhadap pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh Supandi & Burhanudin (2024) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam mengembangkan motivasi dan inovasi di kalangan individu yang tertarik untuk menjadi wirausahawan. Oleh karena itu, pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tentang bagaimana memulai dan mengelola bisnis, tetapi juga memainkan peran kunci dalam membangun sikap, keterampilan, dan pemikiran wirausaha.

Penelitian kewirausahaan juga dilakukan oleh Rachmadyanti & Wicaksono (2016) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mengembangkan sikap, jiwa dan kemampuan menciptakan sesuatu yang bernilai bagi diri sendiri maupun orang lain. Sikap kreatif, inovatif, mandiri, *leadership*, pandai mengelola uang, dan memiliki jiwa pantang menyerah merupakan beberapa sikap wirausaha yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini. Hal ini perlu ditanamkan sejak dini mengingat berbagai tantangan ekonomi yang dihadapi Negara Indonesia semakin besar. Nilai-nilai kewirausahaan ini menjadi pokok-pokok penting dalam pembentukan kecakapan hidup (*lifeskill*) pada anak. Selain melalui pendidikan di keluarga, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut Agustina (2017), pendidikan kewirausahaan merupakan komponen penting dalam meningkatkan kompetensi dan kemandirian siswa untuk menangkap peluang di era pasar bebas. Pendidikan kewirausahaan perlu dilakukan sejak dini. Penelitian tersebut dapat memberikan motivasi oleh pengenalan dan minat siswa sekolah dasar yang masih rendah terhadap profesi wirausaha dibanding profesi lain.

Pola pikir kewirausahaan dan bertindak secara mandiri sebagai bagian dari manfaat lain dari penerapan jiwa kewirausahaan di sekolah. Menurut Alstra dkk (2023), bahwa Instruktur juga membantu siswa dalam menumbuhkan pola pikir kewirausahaan dengan meminta mereka bekerja sama dalam tim kecil untuk menyusun strategi perusahaan. Penelitian mereka menggali bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan di sekolah menengah untuk menarik perhatian siswa. Hasil temuannya adalah sebagai langkah awal, tim kewirausahaan sekolah perlu mengadakan pertemuan seluruh elemen sekolah untuk menjelaskan alasan dan logistik pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan mulai dari sekolah dasar harus diupayakan agar terintegrasi dengan mata pelajaran yang ada dan harus sesuai dengan butir-butir kebijakan nasional dalam bidang pendidikan yang terdapat dalam dokumen. Menurut Pangesti (2018), program bidang pendidikan bisa diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan di sekolah.

Menurut Damayanti & Effane (2022), pembentukan nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya dikalangan pengusaha dan dunia usaha saja tetapi sudah menambah ke dalam dunia pendidikan, dimana kegiatannya juga sangat memerlukan jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan dalam pendidikan bertujuan agar manusia secara holistik, sebagai manusia yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya tenaga pendidik berwirausaha dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan (konselor), pendidik tentunya sebagai masyarakat pendidikan.

Nurdina dkk (2019) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpeluang dalam menjawab tantangan di era digital. Adanya pendidikan kewirausahaan di sekolah akan menciptakan lulusan menjadi lebih mandiri, kreatif, memiliki jiwa entrepreneurship serta dibekali hard skill dan soft skill yang menunjang. Sehingga lulusan lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi persaingan di era digital serta turut andil dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Penelitian pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah dasar (SD) Alam Muhammadiyah Banjarbaru yang dilakukan oleh Hidayat dkk (2021) menemukan bahwa salah satu bentuk pendidikan kewirausahaan yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan "*Market Day*" di sekolah. Kegiatan

Market day berguna untuk penanaman *entreprenersip* bagi siswa. Siswa diminta untuk membawa aneka produk yang bertujuan untuk dijual sendiri selama kegiatan berlangsung. Setiap produk yang dibawa kemudian akan dibeli oleh teman lainnya atau bahkan guru-gurunya yang tertarik membeli produk siswa tersebut. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan peluang yang ada melalui kegiatan berjualan di sekolah maka siswa dapat mengembangkan kemampuan kewirausahaan yang dimiliki oleh para pelajar.

Dari berbagai hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, ternyata cukup banyak para penelitian yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan diterapkan untuk mendukung keterampilan siswa termasuk memupuk nilai-nilai kemandirian, kedisiplinan, termasuk juga kerja keras dan pantang menyerah. Namun demikian, belum banyak penelitian kewirausahaan yang menyinggung dari sudut pandang pengembangan nilai-nilai Islami di sekolah Islam, sehingga penelitian ini layak dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggali pendidikan kewirausahaan bagi siswa di SD Islamic center samarinda dalam mengembangkan potensi setiap pelajar di sekolah. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman bagaimana pendidikan kewirausahaan di SD Islamic Center dapat mengembangkan kemampuan inovasi dan kreativitas siswa terhadap berbagai peluang usaha yang akan direncanakan terlebih lagi nilai-nilai Islami yang ada di kegiatan *Market Day*.

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 3–5, guru, dan orang tua. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif selama kegiatan *Market Day*, wawancara semi-struktural, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendapat Miles dkk, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui penggunaan instrumen berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil pengumpulan data ditemukan bahwa pengembangan pribadi Islami dalam pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan dalam bentuk *Market Day* di SD Islamic Center Samarinda menjadi sarana memupuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan

Kegiatan pembelajaran kewirausahaan melalui *Market Day* dilaksanakan di SD Islamic Center Samarinda dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 4 April 2025. Kegiatan ini dilakukan pada jam 9 sampai dengan jam 11, yang berlangsung di lantai 2 depan perpustakaan SD Islamic Center. Siswa dari kelas 3 hingga kelas 5 ikut berpartisipasi selama kegiatan ini diadakan.

Hari pelaksanaan yang dipilih yaitu hari jumat, menjadi hari yang tepat untuk mengadakan kegiatan kewirausahaan karena tidak mengganggu kegiatan belajar utama di kelas. Beberapa orang tua bahkan membantu anak mereka untuk menyiapkan produk yang akan dijual. Melalui kehadiran orang tua mereka bisa memberikan semangat kepada anak-anak dan dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak.

Para siswa menjual berbagai produk seperti makanan ringan, minuman segar, dan kerajinan tangan. Para orang tua maupun guru juga berpartisipasi untuk memeriahkan kegiatan ini dengan memberikan dukungan dan pengarahan pada masing-masing anak mereka. Melalui kegiatan kewirausahaan para siswa terlihat senang dan antusias dalam menjual berbagai macam produk yang mereka jual. Sebelum dimulai kegiatan kewirausahaan, para siswa diwajibkan untuk solat dhuha dan murojaah yang dapat mencerminkan sebagai salah satu kegiatan unggulan yang dimiliki oleh SD Islamic Center.

Hasil observasi di SD Islamic Center Samarinda menunjukkan jika kegiatan *Market Day* mengajarkan anak-anak belajar untuk berjualan dan memahami proses jual beli. Kegiatan kewirausahaan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini pada peserta didik.

Dari informasi yang diperoleh dari guru dan orang tua siswa melalui wawancara ditemukan bahwa kegiatan ini sangat menggembirakan dari berbagai aspek penjualan atau pembelajaran yang didapat oleh siswa. Bagaimanapun siswa diajarkan untuk saling berkomunikasi dengan baik sebagai pelanggan dan penjual secara sopan dan baik. Ketika kegiatan ini berlangsung para guru mencatat kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar dapat mengetahui potensi yang dipunya oleh masing-masing murid. Orang tua juga memberikan tanggapan yang positif setelah kegiatan kewirausahaan dan berharap kegiatan ini menjadi agenda rutin yang diadakan oleh sekolah.



Gambar 1. Kegiatan kewirausahaan

Menanamkan Nilai Tanggung Jawab (Mas'uliyah)

Melalui *Market Day*, siswa belajar nilai tanggung jawab (Mas'uliyah). Pendidikan kewirausahaan yang direncanakan oleh para guru pendidik agar siswa dapat belajar melalui pengalaman yang telah mereka dapatkan selama kegiatan. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pengawas selama kegiatan yang bertujuan untuk melatih rasa tanggung jawab dan kemandirian yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Guru dan orang tua mendampingi siswa untuk mencari ide jualan apa, kemudian menyiapkan produknya, menentukan harganya, dan menjualnya di lingkungan SD Islamic Center Samarinda. Tidak hanya itu para siswa juga diajarkan untuk mencatat hasil penjualan mereka selama kegiatan dan dibimbing oleh guru mereka, sehingga diharapkan murid bisa mengatur keuangan mereka setelah berjualan.



Gambar 2. Interaksi selama kegiatan

Menanamkan Nilai Kejujuran (Sidq)

Hasil observasi kegiatan *Market Day* di SD Islamic Center Samarinda mengungkap adanya penanaman nilai karakter kejujuran yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Guru menjelaskan bahwa dalam bisnis Islami, barang harus sesuai dengan deskripsi dan tidak boleh menipu pembeli. Siswa belajar menetapkan harga jual wajar (tidak menaikkan harga seenaknya). Guru mengajarkan tentang pentingnya menyebutkan harga dengan jujur, tanpa melebih-lebihkan kualitas barang. Setiap siswa bertugas menjaga stand-nya, melayani pembeli (teman dan guru) dengan sikap sopan dan jujur. Mereka diminta menyebutkan kelebihan dan kekurangan produk secara apa adanya. Misalnya:

"Pensil ini warnanya bagus, tapi mudah patah kalau ditekan keras."

Pengalaman berharga dari kegiatan *Market Day* adalah siswa belajar nilai-nilai Islam tentang kejujuran dalam praktik jual beli sesuai firman Allah:

"Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil." (QS. Al-An'am: 152)

Penelitian ini menemukan banyak hal berharga bahwa kegiatan *Market Day* dapat memberikan dampak positif pada anak-anak terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan adanya kegiatan ini siswa bisa mengembangkan kemampuan bekerja keras, tanggung jawab dan kejujuran dalam berdagang, serta diharapkan siswa mampu untuk mengembangkan kemampuan mereka lebih baik lagi

ketika mereka akan membuat suatu usaha jualan. Ketika kegiatan *Market Day* berlangsung, para siswa bisa menanamkan semangat pantang menyerah karena siswa harus menghadapi tantangan saat berjualan bersama teman mereka. Kegiatan ini bisa mengajarkan bahwa ketika berjualan, para penjual harus fokus dengan jualan mereka dan membuat para konsumen untuk tertarik membeli produk yang sedang dijual, serta harus bersaing dengan penjual lain agar bisa mendapatkan keuntungan selama berjualan. Beberapa siswa mengaku malu untuk berjualan ketika awal kegiatan kewirausahaan, namun pada akhirnya mereka berani untuk berjualan karena adanya dukungan dari orang tua dan guru. Hal ini dapat menunjukkan perkembangan sosial dan emosional secara positif. Oleh karena itu, terdapat nilai-nilai yang harus ditanamkan selama kegiatan kewirausahaan yang diharapkan bisa terus mendorong potensi yang dimiliki oleh murid.

Bagaimanapun, kegiatan kewirausahaan (*Market Day*) di SD Islamic Center Samarinda merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi para pelajar karena tidak hanya mengajarkan konsep ekonomi dasar, akan tetapi juga bisa membentuk karakter Islam dan keterampilan hidup pada siswa. Melalui kegiatan seperti ini, sekolah bisa memberikan ruang untuk siswa agar bisa menerapkan pelajaran kewirausahaan secara teori dikelas lalu diterapkan secara langsung dalam kegiatan *Market Day* di lingkungan sekolah. Dengan demikian sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang dimana menekankan pembelajaran berbasis proyek. Guru, siswa, dan orang tua telah menunjukkan semangat yang luar biasa selama kegiatan berlangsung. Sehingga dapat memberikan hasil dengan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan sejak usia dini. Kegiatan ini juga memberikan ide untuk sekolah lain agar bisa menerapkan kegiatan kewirausahaan di sekolah mereka masing-masing.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah dasar bukan hanya bertujuan membekali siswa dengan keterampilan ekonomi, tetapi juga membentuk kepribadian Islami yang berlandaskan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, amanah, kerja keras, dan tanggung jawab (Arifin, 2017; Hasan, 2018). Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembinaan akhlak dan adab, sehingga kewirausahaan harus diarahkan untuk menumbuhkan karakter mulia (Al-Attas, 1980; Zuhdi, 2019). Melalui praktik sederhana seperti proyek pasar mini atau simulasi jual beli, siswa diajarkan untuk menerapkan prinsip kejujuran dalam transaksi, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Mutaffifin: 1–3) (Hasanah, 2020). Pembelajaran berbasis proyek ini mendorong internalisasi nilai etos kerja Islami yang menghargai ikhtiar dan tawakal (Mulyasa, 2015; Ramdhani, 2016). Guru berperan sebagai model atau *uswah hasanah*, yang menampilkan perilaku jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam keseharian (Nata, 2003; Rohman, 2021). Selain itu, integrasi nilai-nilai syariah dalam pendidikan kewirausahaan memperkenalkan siswa pada konsep transaksi halal dan menghindari praktik *riba*, *gharar*, serta penipuan (Rohmah, 2017; Sya'roni, 2021). Penanaman nilai kemandirian yang dilandasi semangat berbagi juga menjadi bagian penting, dengan mendorong siswa memahami peran zakat, infaq, dan sedekah dalam bisnis Islami (Fauzi, 2018). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar menjadi instrumen efektif dalam membentuk generasi muslim yang tidak hanya kompeten secara ekonomi, tetapi juga berkarakter Islami yang kuat dalam setiap aspek kehidupannya (Sukardi, 2016; Hamzah, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pribadi Islami melalui pendidikan kewirausahaan di SD Islamic Center Samarinda, khususnya melalui kegiatan "*Market Day*," memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa yang berjiwa wirausaha dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan konsep ekonomi dasar, tetapi juga nilai-nilai penting seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan pantang menyerah yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan pendekatan ini, siswa mampu mengintegrasikan keterampilan kewirausahaan dengan moralitas Islami sejak dini. Penerapan program semacam ini sangat relevan dalam mendukung Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis nilai Islam perlu terus dikembangkan di sekolah dasar untuk membentuk generasi muslim yang mandiri, kreatif, dan berakhlak mulia dalam menghadapi tantangan zaman.

REFERENSI

Agustina, D. A. (2017). Model pembelajaran untuk mengenalkan kewirausahaan pada siswa sekolah dasar kelas rendah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 43-56.

- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia (ABIM).
- Alstra, D., Sukma, T. K., Melinda, S., Syukriman, A., & Evanita, S. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha pada siswa SMK Negeri 3 Padang. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 160-166.
- Anam, M. S., Mochlasin, M., Yulianti, W., Afisa, I., & Safitri, N. A. (2021). Pengaruh sikap, norma subjektif, religiusitas, pengetahuan kewirausahaan, dan faktor demografi terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1369-1382.
- Arifin, Z. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai Islam*. Jakarta: Kencana.
- Damayanti, S. D., & Effane, A. (2022). Fungsi Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(1), 90-98.
- Fauzi, A. (2018). *Kewirausahaan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, M. (2022). Penguatan Karakter Islami melalui Pendidikan Kewirausahaan di SDIT. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 4(1), 45-58.
- Hasan, M. (2018). Strategi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 100-110.
- Hasanah, U. (2020). Implementasi Nilai Kejujuran dalam Pembelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 15-28.
- Hidayat, M. R., Rusdiana, R., & Komarudin, P. (2021). Strategi pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar alam muhammadiyah banjarbaru. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(2), 125-138.
- Jannah, M. (2009). *Landasan pendidikan*. Universitas Negeri Padang.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2003). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran pendidikan dalam pembentukan jiwa wirausaha: Pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38-53.
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2016, August). Pendidikan kewirausahaan bagi anak usia sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Ramdhani, M. A. (2016). Pendidikan Karakter dalam Kewirausahaan Islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 23-35.
- Rohman, A. (2021). Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 78-90.
- Rohmah, N. (2017). Praktik Bisnis Halal dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Dasar*, 2(2), 39-51.
- Rukmana, A. Y., Harto, B., & Gunawan, H. (2021). Analisis analisis urgensi kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dan peranan society 5.0 dalam perspektif ilmu pendidikan kewirausahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 13(1), 8-23.
- Sakinah, T. A., Alya, R., & Azim, A. (2025). Pemikiran Modern Tentang Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 245-261.
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dalam menumbuhkan sikap mental kewirausahaan peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403-412.
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, 1(1), 337-380.
- Supandi, A., & Burhanudin, B. (2024). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi dan inovasi berwirausaha pada siswa smk. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 89-92.
- Sya'roni, M. (2021). Pendidikan Ekonomi Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Islam*, 6(1), 12-22.
- Sukardi. (2016). *Pendidikan Kewirausahaan: Strategi Membangun Karakter Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhdi, M. (2019). Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi. *Jurnal Tarbawi*, 8(2), 101-113.